

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Baleendah. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi, salah satu alternatif pelaksanaan remedial (perbaikan nilai) di SMA N 1 Baleendah dilakukan berbasis *online*. Keuntungan dari pelaksanaan remedial berbasis *online* ialah siswa dapat memperbaiki nilai ditengah jadwal pelajaran yang padat di sekolah. Guru juga menjadi lebih mudah dalam mengelola proses remedial yang diikuti oleh siswa dari kelas yang beragam melalui format penilaian secara digital. Pelaksanaan remedial dapat dilakukan tanpa waktu dan tempat yang khusus. Dengan demikian, remedial tersebut tidak mengganggu jadwal belajar mengajar di sekolah. Melalui program remedial berbasis *online* tersebut, dapat terlihat bahwa perhatian sekolah terhadap pelaksanaan asesmen sangat tinggi. Oleh karena itu SMA N 1 Baleendah dipilih sebagai lokasi penelitian dalam menjangring konsepsi siswa terhadap asesmen Biologi yang melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek penelitiannya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah konsepsi siswa kelas XI MIA (Matematika dan Ilmu Alam) di SMAN 1 Baleendah terhadap asesmen Biologi pada materi sistem pencernaan yang terdiri dari enam kelas XI MIA.

2. Sampel

Sampel diambil sebanyak 30% dari keseluruhan kelas, yaitu dua kelas XI MIA yang melibatkan 82 siswa. Kelas dipilih secara *purposive* berdasarkan kesamaan guru yang mengajar di kelas tersebut. Guru yang sama cenderung memberikan pengalaman yang sama pada siswa terkait dengan pengalaman belajar, praktikum, serta pengalaman mendapatkan beragam jenis asesmen.

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif karena hanya menganalisis dan mendeskripsikan keadaan tanpa memberikan perlakuan. Pada penelitian ini diupayakan dapat memberikan gambaran mengenai konsepsi siswa terhadap peran asesmen Biologi. Gambaran tersebut akan menentukan posisi kategori konsepsi siswa terhadap asesmen secara spesifik dan hirarkis.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi konsepsi siswa terhadap asesmen, diantaranya adalah pengalaman belajar, jenis kelamin, dan kebiasaan belajar sebelum ujian. Konsepsi siswa merupakan sesuatu yang sangat pribadi dan khas dalam diri siswa. Hal tersebut diungkap melalui penelitian ini dengan menelusuri ragam asesmen yang pernah didapatkan, cara belajar siswa, serta pengalaman belajar mereka. Siswa diminta untuk menilai diri sendiri melalui kuesioner berbasis *self assessment*.

Pada penelitian ini kesesuaian jenis asesmen yang didapatkan siswa dengan tuntutan aspek penilaian kurikulum 2013 akan dianalisis. Ragam asesmen yang dibuat oleh guru akan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar tentang materi Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pencernaan yang tercantum di dalam Kurikulum 2013. Kesesuaian asesmen tersebut akan menjadi salah satu pendukung dan sarana konfirmasi mengenai posisi kategori konsepsi siswa terhadap asesmen Biologi pada materi sistem pencernaan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen, yaitu kuesioner dan rubrik analisis dokumen. Kuesioner dibuat untuk menentukan posisi kategori konsepsi siswa terhadap asesmen, sedangkan rubrik analisis dokumen dibuat untuk melihat kesesuaian ragam asesmen yang didapat siswa dengan kurikulum 2013. Pembuatan kedua instrumen mengacu pada materi sistem pencernaan, sehingga setiap konten fokus mengarah pada materi tersebut.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi posisi kategori konsepsi siswa terhadap asesmen sains Biologi. Hasilnya berupa pengelompokan siswa

berdasarkan jawaban dari kuesioner yang mereka isi kedalam enam kategori. Setiap kategori konsepsi memiliki indikator tersendiri. Indikator tersebut akan dilampirkan secara eksplisit dalam pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, sehingga jawaban siswa akan mengarah pada konsepsi mereka terkait asesmen sains Biologi. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator kategori konsepsi, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut

- a. *Reproducing knowledge* indikatornya adalah
 - 1) Menambah pengetahuan/informasi
 - 2) Menguji daya ingat/hafalan
- b. *Rehearsing* indikatornya adalah
 - 1) Meningkatkan frekuensi berlatih
 - 2) Belajar kontinu
 - 3) Mencoba variasi cara dalam topik yang sama
- c. *Accountability* indikatornya adalah
 - 1) Merasa bertanggung jawab
 - 2) Menentukan strategi belajar
- d. *Improving learning* indikatornya adalah
 - 1) Meningkatkan kemampuan
 - 2) Meningkatkan motivasi
 - 3) Membangun pengetahuan
- e. *Problem solving* indikatornya adalah
 - 1) Mengaplikasikan konsep
 - 2) Memunculkan inspirasi
 - 3) Membuat solusi dari masalah
- f. *Critical judgment* indikatornya adalah
 - 1) Menilai kemampuan diri
 - 2) Mengkritisi kesulitan
 - 3) Mengukur usaha diri

Dalam kuesioner dibuat 55 pernyataan meliputi 32 pernyataan konsepsi dan 23 pernyataan konfirmasi. Setiap kategori konsepsi diwakili oleh lima atau enam pernyataan, meliputi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan dibuat

berdasarkan indikator, apabila satu pernyataan cukup menggambarkan kondisi siswa, maka tidak dibutuhkan pernyataan kedua.

Pernyataan konfirmasi dibuat untuk menggali pengalaman siswa selama mempelajari sistem pencernaan. Pernyataan tersebut meminta siswa untuk memberikan informasi mengenai ragam asesmen yang pernah didapatkan, cara belajar, strategi selama mengikuti praktikum, strategi dalam menghadapi ujian tertulis, dan pengalamannya dalam mengerjakan tugas. Jawaban dari setiap pernyataan konfirmasi diperlukan untuk memberikan data tambahan mengenai posisi kategori konsepsi mereka terhadap asesmen. Pemetaan indikator dari konsepsi siswa disajikan lebih detil pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Pemetaan Pernyataan pada Kuesioner Konsepsi terhadap Asesmen

Kategori Konsepsi	Nomor pernyataan
<i>Reproducing knowledge</i>	4, 5, 28, 29, 35
<i>Rehearsing</i>	10, 23, 31, 32, 36
<i>Accountability</i>	12, 14, 16, 30, 33, 50
<i>Improving learning</i>	8, 39, 40, 42, 46
<i>Problem solving</i>	43, 44, 45, 47, 48
<i>Critical judgment</i>	17, 19, 20, 51, 53, 55

Pada beberapa pernyataan dalam kuesioner disediakan kolom isian yang harus dilengkapi oleh siswa setelah memilih jawaban. Melalui kolom isian tersebut siswa diminta untuk memberikan alasan, menentukan pilihan, melengkapi, atau menjawab pertanyaan. Pernyataan siswa terkait alasan, pilihan, dan jawaban pertanyaan akan dijadikan data tambahan sebagai salah satu pendukung dari posisi kategori konsepsi. Dengan demikian dapat ditelusuri alasan dari tinggi atau rendahnya posisi kategori konsepsi siswa terhadap asesmen.

Dibuatnya pernyataan konfirmasi pada kuesioner membuat penulis tidak melakukan kegiatan wawancara. Pada awalnya wawancara akan dilakukan pada beberapa siswa yang mendapatkan skor kuesioner yang ekstrem, yaitu pada skor

rendah dan tinggi. Mengingat setiap siswa memiliki konsepsi yang khas dan pribadi, maka pernyataan konfirmasi dibuat untuk mengganti kegiatan wawancara. Konten pertanyaan wawancara yang semula direncanakan pada proposal diubah kedalam pernyataan, kemudian dituangkan kedalam kuesioner. Melalui pernyataan konfirmasi tersebut, hal-hal yang mendasari konsepsi siswa secara pribadi dapat terungkap. Tidak hanya itu saja, pernyataan konfirmasi juga dapat memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar serta persiapan siswa sebelum menghadapi ujian. Hal ini berkaitan dengan peran asesmen dalam mempengaruhi pola pikir siswa.

2. Rubrik analisis studi dokumen

Dalam penelitian ini dilakukan analisis studi dokumen asesmen yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar pada materi sistem pencernaan. Dokumen yang dianalisis meliputi lembar kerja siswa (LKS) praktikum, lembar tes unit (kuis), lembar pertanyaan ulangan akhir materi, dan rencana perencanaan pembelajaran (RPP). Melalui dokumen tersebut, dapat ditelusuri ragam asesmen yang pernah di dapat oleh siswa. Selain itu dapat dianalisis pula bentuk-bentuk pertanyaan, tugas, atau penilaian yang membentuk konsepsi siswa terhadap asesmen dalam materi sistem pencernaan. Rubrik analisis studi dokumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut,

a. Rubrik pemetaan tuntutan penilaian Kurikulum 2013

Rubrik pemetaan tuntutan penilaian ini dibuat untuk melihat kesesuaian perangkat penilaian yang direncanakan oleh guru dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013. Setiap tujuan pembelajaran akan dipetakan kepada kompetensi dasar (KD) yang tercantum pada silabus beserta dengan tuntutan penilaian yang diminta dalam silabus tersebut.

b. Rubrik analisis jenjang kognitif pada soal asesmen tes.

Rubrik analisis soal asesmen tes diaplikasikan pada pertanyaan yang terdapat dalam lembar tes unit (kuis) dan lembar ujian akhir materi (ulangan). Rubrik yang dibuat akan menelusuri jenjang kognitif yang diminta dari setiap soal

pada lembar kuis dan ulangan. Hal ini dilakukan sebagai upaya konfirmasi mengenai konsepsi siswa dengan pengalaman siswa dalam mendapatkan ragam asesmen selama mempelajari materi sistem pencernaan.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk melakukan *cross check* antara pengalaman siswa dengan fasilitas ragam asesmen yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara mengenai ragam asesmen yang dilaksanakan selama pembelajaran memberikan konfirmasi mengenai jenis asesmen yang mempengaruhi konsepsi siswa terhadap asesmen, karena konsepsi dipengaruhi oleh pengalaman siswa dalam mendapatkan asesmen, bukan dipengaruhi oleh asesmen yang tidak dilaksanakan.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator kategori konsepsi yang diadaptasi dari hasil penelitian sebelumnya mengenai *Conceptions of science assessment* yang dilakukan di New Zealand dan Taiwan (Brown *et al.*, 2007; Brown *et al.*, 2013; Brown & Harris, 2012; Lee *et al.*, 2013; Lin *et al.*, 2013). Selama pengembangan, instrumen dikaji dan dijustifikasi (*judgment*) terlebih dahulu.

Semula dibuat 45 pernyataan untuk menjaring konsepsi siswa terhadap asesmen. Pada setiap pernyataan siswa diminta untuk menentukan pilihan ‘Ya’ atau ‘Tidak’ sesuai dengan pengalamannya selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun beberapa perubahan dihasilkan setelah lembar kuesioner dikaji oleh dosen ahli, salah satunya adalah ditambahkan pernyataan konfirmasi. Pernyataan konfirmasi digunakan untuk menjaring data tambahan untuk meyakinkan bahwa partisipan masuk ke dalam kategori konsepsi tertentu. Pernyataan konfirmasi juga dibuat untuk memberikan data pelengkap mengenai benar atau tidaknya siswa mendapatkan ragam asesmen yang direncanakan dalam RPP. Pernyataan tambahan juga dibuat untuk memfasilitasi siswa yang

memberikan jawaban ‘Tidak’. Hal ini diperlukan untuk menggali informasi mengenai alasan siswa tidak memiliki pandangan tertentu terhadap asesmen. Pada kolom isian yang disediakan dalam lembar kuesioner, disediakan pilihan jawaban untuk memudahkan partisipan dalam mengisi alasan yang sesuai dengan pengalamannya. Pilihan jawaban dibuat untuk mengantisipasi siswa mengosongkan jawaban.

Pernyataan dibuat lebih terarah pada materi sistem pencernaan, meliputi jenis asesmen yang pernah didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa asesmen digunakan selama kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun kegiatan laboratorium diantaranya LKS uji makanan, LKS uji vitamin C, tugas menghitung BMR, tes unit (kuis), dan ulangan harian. Konsepsi siswa terhadap asesmen tersebut digali melalui kuesioner dengan mencantumkan jenis asesmen tersebut untuk mengingatkan siswa terhadap ragam asesmen yang pernah didapat selama mempelajari materi sistem pencernaan.

Pengambilan data dari kuesioner dilakukan sebanyak dua tahap. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dalam RPP. Pertemuan pertama dan kedua siswa melakukan praktikum uji makanan dan uji vitamin C di laboratorium, sedangkan pada pertemuan selanjutnya siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, maka pernyataan konsepsi yang berhubungan dengan LKS praktikum dan pernyataan konsepsi yang berhubungan dengan tugas, kuis, dan ulangan dipisahkan menjadi dua kelompok pernyataan. Akan tetapi konsepsi tetap berlaku untuk keseluruhan pernyataan yang berjumlah 55 pernyataan.

Instrumen diuji coba kepada siswa kelas XII untuk menguji keterbacaan kuesioner dan efektifitas fungsi pernyataan konfirmasi. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa yang telah mengalami proses belajar mengajar mengenai sistem pencernaan. Adapun hasil dari uji coba adalah beberapa koreksi mengenai ejaan, redaksi istilah ilmiah, petunjuk pengerjaan, dan petunjuk pengisian identitas. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan temuan bahwa siswa tidak terbiasa mendengar istilah ilmiah seperti intestine dan esofagus, sehingga redaksi harus diubah menjadi usus halus dan kerongkongan. Selain itu petunjuk

pengerjaan juga dirasa belum jelas oleh siswa. Hal ini terlihat dari kekeliruan siswa dalam menuliskan jawaban dengan tanda silang (X) atau centang (√). Seharusnya hal-hal yang tercantum dalam petunjuk pengisian harus benar-benar disepakati, sehingga saat pengerjaan tidak banyak siswa yang bertanya kembali. Koreksi terakhir adalah mengenai petunjuk pengisian identitas. Kolom identitas yang disimpan di pojok halaman tidak membuat siswa menjadi peka untuk menuliskan namanya. Oleh karena itu penulis memindahkan kolom identitas ke halaman depan (*cover*), sehingga ketika siswa mendapatkan kuesioner secara spontan mengisi nama dan kelas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan. Dengan demikian, waktu selama proses pengerjaan kuesioner dapat berlangsung secara efektif.

F. Teknis Pengambilan Data

1. Pemberian kuesioner kepada partisipan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru, didapatkan informasi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan adalah praktikum dan kegiatan di dalam kelas. Kegiatan praktikum dilakukan sebanyak dua kali pertemuan meliputi praktikum uji makanan dan praktikum uji vitamin C. Kegiatan praktikum dilanjutkan dengan dua kali pertemuan didalam kelas yakni membahas organ pencernaan dan kelainan pada sistem pencernaan. Setiap dua kali pertemuan guru memberikan tes unit (kuis) dan diakhiri dengan ujian akhir materi (ulangan harian).

Kuesioner tentang konsepsi siswa terhadap asesmen berisi 55 pernyataan. Ditinjau dari konten pernyataan dalam kuesioner serta perencanaan pembelajaran materi sistem pencernaan yang dibuat oleh guru, maka pemberian kuesioner dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, kuesioner berisi 20 pernyataan yang berkaitan dengan LKS praktikum diberikan setelah siswa melakukan praktikum uji makanan dan uji vitamin C. Tahap kedua, kuesioner berisi 35 pernyataan yang berkaitan dengan tugas, kuis, dan ulangan diberikan setelah siswa melakukan ulangan harian mengenai sistem pencernaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mudah mengingat kembali ragam asesmen yang pernah dialaminya selama

mengikuti kegiatan belajar mengajar pada materi sistem pencernaan. Kuesioner diberikan kepada partisipan secara bertahap pada kelas A dan B. Masing-masing kelas mengisi dua berkas kuesioner. Walaupun kuesioner tersebut diisi secara bertahap, namun perhitungan skor dilakukan secara akumulatif untuk seluruh siswa dari kelas A dan B.

2. Menganalisis dokumen asesmen

Berkas dokumen asesmen meliputi LKS, soal tes unit, dan soal ulangan harian dianalisis untuk memberikan konfirmasi terkait konsepsi siswa terhadap asesmen. Terdapat dua LKS praktikum yang dianalisis yaitu LKS uji makanan dan LKS uji vitamin C. Tiga dokumen asesmen lainnya adalah soal pada kuis pertama mengenai zat makanan, soal kuis kedua mengenai dan organ pencernaan, serta dokumen soal ulangan harian sistem pencernaan.

Untuk menganalisis dokumen asesmen digunakan rubrik analisis kesesuaian tuntutan kurikulum 2013. Rubrik analisis mengukur kesesuaian antara perencanaan dengan penggunaan asesmen. Selain itu rubrik analisis digunakan untuk mengkonfirmasi posisi konsepsi siswa terhadap asesmen. Hubungan antara tuntutan penilaian kurikulum 2013 dengan RPP dan pelaksanaan akan menunjukkan keterkaitan antara kompetensi yang diukur melalui ragam asesmen yang pernah didapatkan oleh siswa dengan konsepsi siswa terhadap asesmen.

3. Menganalisis dokumen RPP dan pelaksanaannya.

Dokumen RPP yang dibuat guru dibutuhkan untuk mengidentifikasi ragam jenis asesmen yang direncanakan selama kegiatan belajar mengajar pada materi sistem pencernaan. Pemetaan ragam asesmen yang direncanakan oleh guru belum tentu sesuai dengan pelaksanaannya. Rubrik kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan asesmen akan menjangkau informasi mengenai jenis asesmen yang terlaksana. Hanya jenis asesmen yang terlaksanalah yang mempengaruhi konsepsi siswa terhadap asesmen. Jenis asesmen yang tidak digunakan selama pembelajaran tidak dianalisis, karena tidak mempengaruhi konsepsi siswa

terhadap asesmen. Untuk mengukur terlaksana tidaknya rancangan penilaian ialah dengan melakukan *cross check* dari hasil wawancara guru dan siswa.

RPP merupakan implementasi dari tuntutan asesmen pada Kurikulum 2013. Analisis dokumen RPP akan disesuaikan dengan tuntutan pada KD 2.1, 2.2, 3.7 dan 4.7 terkait materi Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pencernaan atau “Sistem Pencernaan”, yang diambil dari KI 2, KI 3, dan KI 4 yaitu

- 2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.
- 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.
- 3.7 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dan mengaitkannya dengan nutrisi dan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pencernaan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.
- 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan pada organ-organ pencernaan yang menyebabkan gangguan sistem pencernaan manusia melalui berbagai bentuk media presentasi.

G. Analisis data

Hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan cara memberikan skor. Skor 1 untuk jawaban yang sesuai dengan konsepsi dan skor 0 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan konsepsi. Pada setiap pernyataan diberikan kolom ‘Ya’ dan ‘Tidak’. Untuk setiap pernyataan positif, skor 1 diberikan pada jawaban ‘Ya’ dan

skor 0 pada jawaban ‘Tidak’, sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban ‘Tidak’ dan skor 0 untuk jawaban ‘Ya’.

Terdapat 32 pernyataan konsepsi yang akan menentukan pengelompokan konsepsi siswa terhadap asesmen Biologi. Apabila siswa memberikan jawaban yang sesuai dengan konsepsi maka ia akan mendapatkan total skor sejumlah 32 poin. Pernyataan yang mendukung pada konsepsi tertentu dikelompokkan sesuai dengan kategori konsepsinya meliputi *reproducing knowledge*, *rehearsing*, *accountability*, *improving learning*, *problem solving*, dan *critical judgment*. Skor setiap kategori konsepsi juga akan dihitung dan dibuat reratanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besar skor konsepsi manakah yang mendominasi keenam kategori. Hasil kategorisasi juga akan disajikan dalam bentuk presentase dan grafik. Melalui ketiga bentuk penyajian tersebut akan dipetakan banyaknya siswa yang masuk ke dalam setiap kategori. Skor konsepsi tertinggi dapat menentukan pandangan secara umum siswa-siswi partisipan terhadap asesmen Biologi pada materi sistem pencernaan.

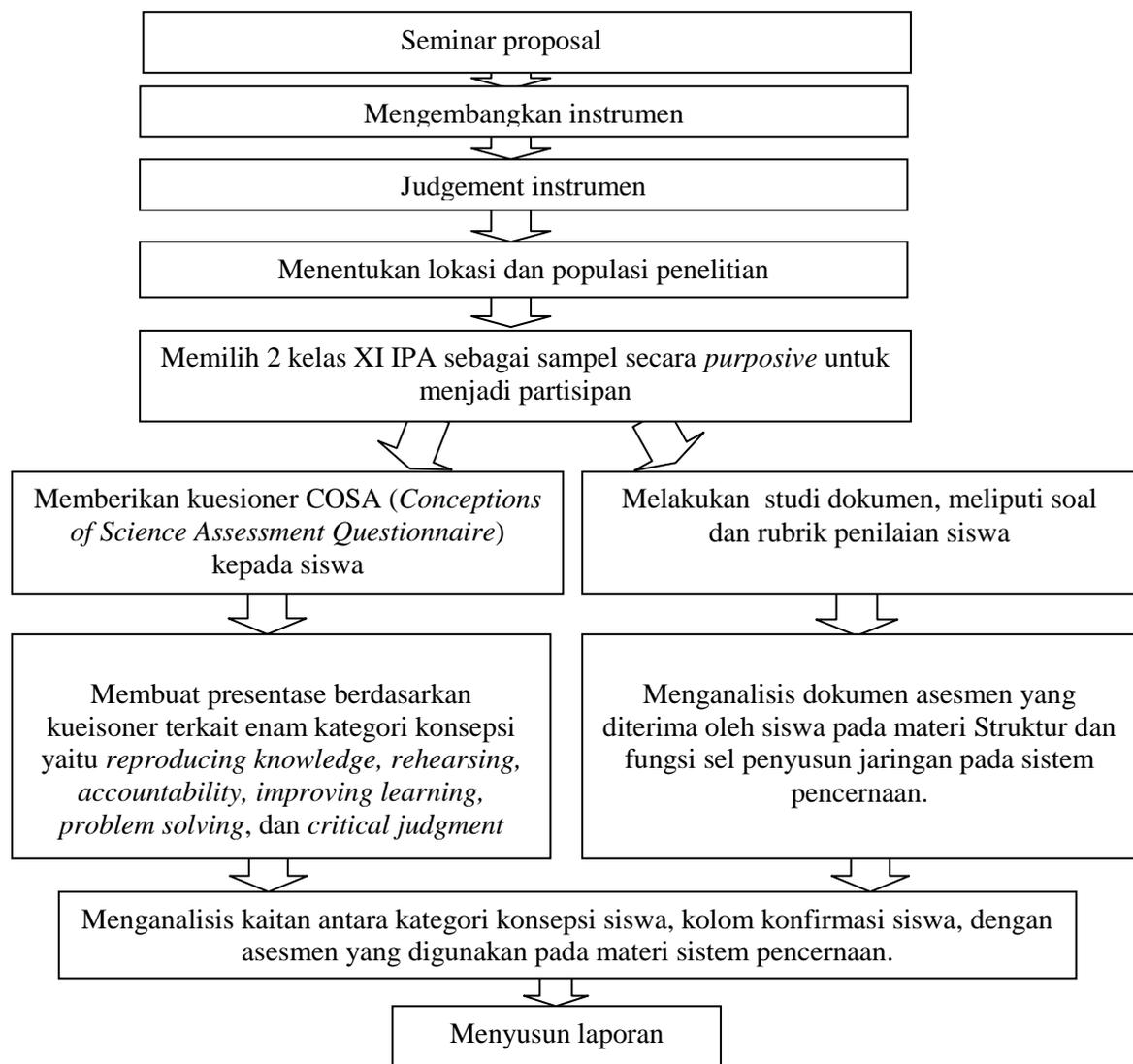
Analisis dokumen asesmen disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis dokumen soal kuis dan ulangan, digunakan tabel identifikasi jenjang kognitif. Dokumen asesmen dianalisis untuk melihat kecenderungan soal dalam mendukung konsepsi siswa terhadap asesmen. Melalui tabel tersebut soal-soal yang berkaitan dengan kategori konsepsi dapat ditemukan, sehingga dapat terlihat secara jelas keterlibatan soal-soal tersebut sebagai bentuk pengalaman siswa dalam memperoleh ragam asesmen serta mempengaruhi konsepsinya terhadap asesmen pada materi sistem pencernaan.

Hasil analisis dokumen RPP sistem pencernaan akan disajikan dalam bentuk bagan. Setiap konten rencana penilaian disesuaikan dengan tuntutan penilaian pada silabus kurikulum 2013. Setiap konten penilaian akan diberikan skor 1 untuk jenis asesmen yang dilaksanakan dan skor 0 untuk jenis asesmen yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran. Tingginya skor menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tuntutan penilaian pada kurikulum 2013. Kesesuaian tuntutan kurikulum 2013 juga akan dilihat dari pelaksanaannya, setiap jenis asesmen yang terlaksana menunjukkan keterlibatannya dalam mempengaruhi posisi konsepsi

siswa terhadap asesmen. Secara tidak langsung hasil penelitian ini mengungkap efektifitas tuntutan penilaian kurikulum 2013 dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta tuntutan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Apabila skor kesesuaian menunjukkan angka yang rendah, maka hal ini menjadi informasi bahwa tuntutan penilaian kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan secara utuh.

H. Tahapan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian meliputi pengembangan kuesioner, pengambilan data, dan pengolahan data dapat dirangkum pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian konsepsi siswa terhadap asesmen